

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pertunjukan Indonesia memiliki keanekaragaman dan bermacam-macam seni dalam pertunjukan seperti Seni Tari, Seni Musik, Seni Drama, Dan Seni Rupa dalam melibatkan didepan penonton yang berbagai macam daerah dan kebudayaan masing-masing pada suatu karya seni manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang mencerminkan identitas masyarakat dimana mereka tinggal yang masih dijalankan dalam masyarakat guna untuk mempertunjukan seni yang mengandung keindahannya.

Pertunjukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1994:974) mempunyai arti memperlihatkan tontonan, mempertontonkan (gambar hidup, sandiwara, tari-tarian). Maka dapat disimpulkan bahwa pertunjukan merupakan sesuatu yang dilihat dan didengar yang memiliki suatu tontonan seni yang mengandung tarian, musik, drama dan berupa seni rupa yang bersifat pertunjukan.

Murgiyanto (1996:49) seni pertunjukan meliputi berbagai macam tontonan, semua tontonan dapat disebut pertunjukan. Untuk dikatakan sebagai sebuah pertunjukan, maka sebuah tontonan harus memenuhi empat syarat pertunjukan yaitu: 1) harus ada tontonan yang direncanakan untuk disuguhkan kepada penonton, 2) pemain yang mementaskan pertunjukan, 3) adanya peran yang dimainkan, 4) dilakukan di atas pentas dan iringi musik. Pertunjukan suatu seni merupakan salah satu santapan estetis manusia yang selalu senantiasa membutuhkan keindahan agar dapat dinikmati

penonton (anwar, 2001: 558). Sebuah tontonan pertunjukan memiliki nilai estetis atau yang mengandung nilai keindahan yang berasal dari imajinatif kreatif yang diekspresikan dengan maksud sebagai media untuk mengekspresikan perasaan, sebagai sarana merepresentasikan suatu ide gagasan guna untuk dinikmati oleh penonton.

Soedarsono (2010:123) mengatakan bahwa seni pertunjukan disebut sebagai seni pertunjukan karena dipertunjukan bagi penikmat. Bila penikmatnya adalah kekuatan-kekuatan yang tak kasat mata seperti misalnya dewa atau roh nenek moyang, maka seni pertunjukan berfungsi sebagai sarana ritual. Jika penikmat seni pertunjukan itu adalah penonton yang kebanyakan harus membayar, seni pertunjukan itu berfungsi sebagai presentasi estetis. Seni pertunjukan memiliki tiga fungsi primer, yaitu 1) sebagai sarana ritual, 2) sebagai ungkapan pribadi pada umumnya berupa hiburan pribadi dan 3) sebagai presentasi estetis.

Tari kreasi adalah Suatu tarian yang tidak lagi berpijak pada standar yang telah ada, pada awal perkembangannya Koreografi Tari Kreasi yang berkembang dalam masyarakat diciptakan atas konsep-konsep dasar pemikiran estetis, tujuan utamanya adalah kebebasan kreatif dan inovatif, pembaharuan atau keunikan, keanehan dalam dasar-dasar gerak estetis sebagai substansi pokok tari. Menurut Sekarningsih & Hany (2006:11) Pengertian Tari Kreasi adalah Tari yang telah mengalami perkembangan atau bertolak dari pola-pola tari yang sudah ada.

Juju Masunah (2012:139) mengatakan Kesenian non-tradisional dalam beberapa bidang seni sering disebut kesenian 'modern' yaitu sebagai suatu bentuk seni

yang penggarapannya didasarkan atas cita rasa baru dari kalangan masyarakat pendukungnya. Cita rasa baru ini umumnya adalah hasil pembaharuan atau penemuan (inovasi atau sebagai akibat adanya pengaruh dari luar dan bahkan sering pula ada yang bersumber dari cita rasa ‘Barat’).

Masyarakat suku sakai merupakan suku asli hutan pedalaman yang tersebar dikecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau, mereka merupakan komunitas asli suku sakai pedalaman yang hidup dan dikelompokkan sebagai kelompok terasing yang hidup berpindah-pindah. Orang sakai cara komunikasi dalam bahasa sakai, dalam bahasa sakai ini adalah mendekati logat bahasa Batak Mandailing, Bahasa Minangkabau dan Bahasa Melayu. Sebagian dari mereka masih menganut kepercayaan unsur animisme dan dinamisme, Pada saat ini sebagian masyarakat suku sakai sudah memeluk agama islam dan memperoleh pendidikan dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi.

Dalam Parsudi Suparlan (1995:72) Moszkowski (1908) dan kemudian juga dikutip oleh Loeb (1935), Orang Sakai adalah Orang Veddooid yang bercampur dengan orang-orang minangkabau yang datang bermigrasi pada sekitar abad ke-14 ke daerah Riau, yaitu ke Gasib ditepi sungai Gasib dihilu sungai Rotan. Gasib kemudian menjadi sebuah kerajaan dan kerajaan Gasib kemudian dihancurkan oleh Kerajaan Aceh, dan warga masyarakat ini melarikan diri ke hutan-hutan disekitar daerah sungai-sungai Gasib, Rokan, dan Mandau serta seluruh anak-anak Sungai Siak. Masyarakat suku sakai sebagian berada di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten

Bengkalis. Kelurahan Pematang Pudu Merupakan salah satu kelurahan di kecamatan Mandau kabupaten bengkalis. Tepatnya di jalan Aman, Kopelapip, Duri. Kelurahan ini merupakan pemekaran dari Kelurahan Air Jamban pada tahun 1980. Kelurahan ini terdiri dari 17 RW dan 86 RT.

Kecamatan Mandau berada di kota Duri di jalur Jalan Raya Lintas Sumatera. Duri yang merupakan ibukota Kecamatan Mandau yang terdapat 11 kelurahan/desa yaitu kelurahan air jamban, Babussalam, Balik Alam, Batang Serosa, Duri Barat, Duri Timur, Gajah Sakti, Pematang Pudu, Talang Mandi, Desa Bathin Betuah, dan Harapan Baru. suku asli dikecamatan Mandau ada 2 yaitu Suku Sakai, Suku Melayu.

Kabupaten Bengkalis merupakan salah satu kabupaten di provinsi Riau. Wilayahnya mencakup daratan bagian timur pulau sumatera dan wilayah kepulauan. Ibu Kota kabupaten ini berada di Pulau Bengkalis yang terpisah dari pulau sumatera. Pulau Bengkalis berada tempat di Pulau Bengkalis yang terpisah dari Pulau Sumatera. Pulau Bengkalis berada di Muara Siak. Kota Terbesar di kabupaten bengkalis adalah Kota Duri di Kecamatan Mandau. Kabupaten Bengkalis terdapat berbagai kesenian yang berkembang yaitu seni tari, seni musik, seni kerajinan tradisional dan upacara-upacara adat tradisional.

Dari beberapa tari yang berkembang dan dikenal di kalangan masyarakat, Penulis hanya mengambil satu seni tari yang diteliti yaitu tari kreasi putri tujuh pada masyarakat suku sakai dikelurahan pematang pudu kecamatan mandau kabupaten bengkalis provinsi riau, tari putri tujuh ini berasal dari masyarakat sakai , tari ini

ditampilkan pada acara hiburan, pembukaan acara, pernikahan, acara sunatan dan acara-acara seni budaya.

Sejarah putri tujuh adalah tari yang berasal dari suku sakai, yang terdiri dari 7 penari wanita, tari putri tujuh yang diciptakan oleh putri yang bernama adam dewi, adam dewi yang berasal dari tanah putih dusun ondah di daerah pangkalan merbou. Tari putri tujuh ini dikisahkan dari sutan batin betuah dari tanah putih, anak putri dari kerajaan pangkalan merbou. Tari putri tujuh yang sudah berlangsung 7th-8th ini tidak banyak ditarikan oleh didaerah suku sakai lainnya karna tarian ini tari kreasi yang berasal dari kelurahan pematang pudu kecamatan mandau kabupaten bengkalis. Almarhum amri bule (beliau yang berasal dari suku sakai asli dari kelurahan pematang pudu yang membawa tarian putri tujuh ini kepada masyarakat suku sakai didaerahnya untuk melestarikan kebudayaan kesenian dari suku sakai yaitu tari putri tujuh). Tari putri tujuh ini ditampilkan pada acara-acara resmi dan hiburan lainnya, Tari ini mendapatkan tempat di tengah-tengah masyarakat kelurahan pematang pudu, masyarakat tertarik untuk melihat pertunjukan tari putri tujuh ini.

Tari putri tujuh memiliki unsur-unsur tari seperti: gerak, musik, kostum dan tata rias, desain lantai, property, dinamika, stancing (pemanggungan), dan penonton. Gerak dalam tari putri tujuh adalah Gerak sembah pembukaan, Gerak Deo (Lambat), Gerak Diki (Cepat) dan gerak sembah penutup. Kostum yang digunakan dalam tari putri tujuh yaitu 7 penari wanita yang memakai baju melayu riau, Properti yang digunakan pada tari putri tujuh menggunakan 7 selendang penari wanita yang berbeda warna,

Sedangkan tata riasnya yang digunakan adalah bedak, lipstick, dan perlengkapan rias lainnya. Musik tari putri tujuh yaitu menggunakan Odok (Gendang).

Dinamika pada tari putri tujuh dikelurahan pematang pudu terlihat gerak yang dilakukan penari dengan pergantian level berdasarkan dari Gerakan melalui temponya gendang yaitu Deo (Lambat) dan Diki (Cepat) terlihat pada pergantian desain lainnya. Property yang digunakan yaitu 7 penari putri yang menggunakan selendang yang berbeda warna. Stanging (pemanggungan) tari putri tujuh biasanya ditampilkan dilapangan terbuka atau panggung pertunjukan, dan penonton dari putri tujuh ini biasanya masyarakat kelurahan pematang pudu dan sekitarnya. Tari putri tujuh yang berfungsi sebagai seni pertunjukan masyarakat suku sakai kelurahan pematang pudu, terutama generasi muda untuk dapat melestarikan kebudayaan dan seni tari suku sakai yang ada di daerahnya, dalam perkembangan sekarang, tari putri tujuh dikembangkan oleh guru atau pelatih tari putri tujuh oleh Asirman guna melestarikan tari putri tujuh yang sudah beliau (almarhum amri bule) titipkan ke Asirman guna untuk melestarikan kesenian asli dari suku sakai yaitu tari putri tujuh. Sebagian terucap dari wawancara dengan Pelatih Tari berikut (Asirman, 15 Oktober 2017)

“Agar tari putri tujuh tidak punah dan tetap melestarikan tari kreasi dari suku sakai yang telah beliau titipkan kepada kami, tari yang sudah berjalan 7th-8th , saat ini tari putri tujuh ditampilkan sebagai hiburan dan acara-acara seni budaya”

Dari uraian latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tentang tari putri tujuh pada masyarakat suku sakai dikelurahan pematang pudu ini melestarikan budaya kesenian dari suku sakai ini agar tidak punah dan tetap

dilestarikan oleh generasi muda sekarang, Penelitian juga berguna untuk memperkenalkan kesenian tari putri tujuh yang berasal dari suku sakai ini kepada masyarakat luas.

Penelitian ini merupakan penelitian awal, karena sebelumnya belum ada yang meneliti pertunjukan tari kreasi putri tujuh pada masyarakat suku sakai dipematang pudu ini, karena dari itu penulis tertarik untuk meneliti **“Tari Kreasi Putri Tujuh Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis”** diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi penulis dan oleh generasi muda yang akan datang guna untuk menambah wawasan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah

Antara lain :

1. Bagaimanakah Pertunjukan Tari Kreasi Putri Tujuh Pada Masyarakat Suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan memecahkan setiap masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini, secara khusus penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pertunjukan Tari Kreasi Putri Tujuh pada Masyarakat Suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Seperti yang dikemukakan pada tujuan penelitian, manfaat penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui Pertunjukan Tari Kreasi Putri Tujuh pada Masyarakat Suku Sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
2. Bagi penulis, Untuk menambah wawasan berkaitan dengan penulisan ilmiah tentang Pertunjukan Tari Kreasi Putri Tujuh pada masyarakat suku sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis.
3. Untuk memperkenalkan kepada masyarakat luas secara tertulis tentang keadaan dan pelaksanaan tari putri tujuh pada masyarakat suku sakai di Kelurahan pematang pudu.
4. Bagi program studi sendratasik penelitian ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah bagi dunia akademis khususnya bagi lembaga pendidikan seni.
5. Bagi Penelitian Selanjutnya, sebagai acuan atau pedoman dalam membuat karya ilmiah.

1.5 Defenisi Istilah Judul

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian ini, maka penenliti menguraikan istilah judul sebagai berikut:

1. Santosa Mengatakan (2005:41) pertunjukan seni adalah sebuah proses untuk menyampaikan dan mendapatkan pesan, bukan untuk mengungkapkan dan menikmati keindahannya saja.
2. Juju Masunah (2012:139) mengatakan Kesenian non-tradisional dalam beberapa bidang seni sering disebut kesenian ‘modern’ yaitu sebagai suatu bentuk seni yang penggarapannya didasarkan atas cita rasa baru dari kalangan masyarakat pendukungnya.
3. Menurut Bambang Pudjasworo (1982:61) Tari adalah suatu bentuk pernyataan imajinatif yang tertuang melalui kesatuan simbol-simbol gerak, ruang, dan waktu.
4. Tari Putri Tujuh adalah Tari Kreasi yang berasal dari suku sakai di Kelurahan Pematang Pudu Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis, yang memiliki 7 penari perempuan, anak putri yang berasal dari kerajaan pangkalan merbou yang dikisahkan dari sutan batin betuah dari tanah putih.
5. Kabupaten Bengkalis adalah salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Riau yang memiliki berbagai seni dalam keseniannya.